

Pengaruh Perubahan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai

Ramdani^{*1}, Subhan Hayun², Gullyt Karlos Papingka³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

Email: ¹ramdanidani131202@gmail.com, ²hayunsubhan@gmail.com, ³karlospapingka@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dan besar pengaruh perubahan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen utama dan wawancara sebagai instrument pendukung. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari perubahan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai dengan nilai Koefisien beta (β) 0,766 dan nilai t hitung sebesar 5,974 dengan tingkat signifikansi 0,001. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa 56% variasi proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh perubahan kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar.

The Influence of Merdeka Curriculum Changes on the Learning Process at SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai.

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational policy that provides flexibility for schools and teachers in implementing learning processes according to students' needs. This study aims to identify the influence and magnitude of the impact of the Merdeka Curriculum changes on the learning process at SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. The study employed a quantitative approach with a sample of 30 teachers. Data were collected through questionnaires as the primary instrument and interviews as a supporting instrument. Data analysis techniques included validity testing, reliability testing, descriptive statistics, and simple linear regression analysis. The results revealed a significant positive effect of the Merdeka Curriculum changes on the learning process at SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai, with a beta coefficient (β) of 0.766 and a t-value of 5.974 at a significance level of 0.001. Furthermore, the R-square value of 0.560 indicates that 56% of the variation in the learning process can be explained by the Merdeka Curriculum changes.

Keywords: Elementary School, Learning Process, Merdeka Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, suatu sistem terus mengalami perubahan, sistem tersebut adalah kurikulum. Kurikulum secara umum adalah rencana atau pedoman yang dirancang secara sistematis untuk memandu proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Itasaiyah dkk, 2025: 18316)[1]. Sedangkan pengertian kurikulum secara luas tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Masykur kurikulum merupakan seluruh kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar atau memperoleh pendidikan di sekolahnya (Zulhuda R., dkk, 2024: 163) [2].

Di lihat secara histori Indonesia, kurikulum yang berlaku seperti mengikuti rezim penguasa. Namun, pada hakikatnya kurikulum sendiri yang memiliki sifat dinamis yang akan berubah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pelaku yang melaksanakannya (Fatimah, Hernawan dan Prihantini, 2023: 407) [3]. Menurut Insani kurikulum di Indonesia telah berubah dan dikembangkan sebanyak Dua Belas kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan Kurikulum Merdeka (Iskandar dkk, 2025: 461) [4]. Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) merupakan inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek Indonesia. Di perkenalkan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan global. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa.

Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun dalam pengimplementasiannya di lapangan sering kali mengalami sejumlah tantangan (Putri, Ahlami dan Novipaloka, 2025: 228) [5]. Pada hakikatnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikannya (Setiawati, 2022: 14) [6]. Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, menuntut para guru untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran dan penilaian autentik. Perubahan ini berimplikasi pada kesiapan guru, sarana prasarana sekolah serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui serta mengidentifikasi pengaruh dan besar pengaruh perubahan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran.

Penelitian mengenai Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Zarkasi (2024) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar [7]. Penelitian Hasan, Lesmawan, dan Suastra (2024) menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek implementasi kurikulum daripada mengukur pengaruhnya secara statistik terhadap proses pembelajaran [8]. Selain itu, Aprillia, Nurhayati, dan Pandiangan (2023) menggunakan metode kepustakaan dalam mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dan menemukan bahwa penerapannya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya [9]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data empiris yang diperoleh secara langsung dari responden masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perubahan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013: 08), menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan [10]. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanasi. Sugiyono (2013: 6) menjelaskan penelitian eksplanasi (*eksplanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [10]. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai berjumlah 30 orang. Menurut Arikunto apabila subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Cuk Taruna Hendrajaya dan Evi Lestari, 2022: 5766) [11].

Menurut Sodik dan Siyoto variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu objek yang diamati dalam penelitian (Karimuddin Abdullah dkk, 2022: 53) [12]. Penelitian ini terdapat dua variabel, meliputi satu variabel independen (bebas) yaitu Kurikulum Merdeka dan satu variabel dependen (terikat) yaitu proses pembelajaran. Menurut Fullan suatu perubahan pada dunia pendidikan baik itu kurikulum diperlukan pemahaman dan persiapan yang matang dari guru maupun ekosistem sekolah (Yulianti dkk, 2024: 02) [13]. Jadi dimensi yang dapat digunakan pada Perubahan Kurikulum Merdeka meliputi beberapa indikator yaitu (1)

Pemahaman Kurikulum Merdeka, (2) Kesiapan dan sumber daya, (3) Pelatihan dan pendampingan, (4) Kemandirian guru dalam merancang pembelajaran, (5) Implementasi pengutan profil pelajar pancasila. Berdasarkan teori Konstruktivisme dan dihubungkan dengan Kurikulum Merdeka oleh Syah pendekatan berpusat pada siswa mengedepankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung refleksi dan dialog (Roos dan Jaenne, 2023: 981) [14]. Berdasarkan teori tersebut, Kurikulum Merdeka berhubungan dengan teori belajar konstruktivisme dan untuk memahami pengaruh perubahan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dapat ditinjau melalui lima dimensi yang mencerminkan praktik konstruktivisme yaitu, (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, (3) Diferensiasi pembelajaran, (4) Asesmen dan evaluasi, (5) Dampak terhadap siswa.

Instrument yang digunakan adalah angket dengan skala likert 1-5 untuk mengukur persepsi guru terkait perubahan kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran. Selain itu, wawancara semi terstruktur digunakan sebagai instrument tambahan untuk memperdalam informasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas dan uji regresi linear sederhana berupa uji-t (uji *Persial*) dan uji koefisien determinasi. Menurut Agus Tribasuki (Yusuf dkk, 2024: 13332), Analisis Regresi linear (*Linear Regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) terhadap satu variabel respon (*Dependent Variable*) (Yusuf dkk, 2024: 13332) [15]. Analisis regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen yaitu perubahan Kurikulum Merdeka dan satu variabel dependen yaitu proses pembelajaran. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh serta besar kontribusi perubahan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran. Analisis data menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS versi 30.

3. HIPOTESIS PENELITIAN

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai.

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini mencakup mean (rata-rata) dan standar deviasi dengan pengelompokan penilaian responden terhadap pernyataan. Pengelompokan penilaian responden ini bermaksud untuk mengetahui kategori setiap pernyataan dari setiap dimensi dan setiap dimensi terdiri dari tiga pernyataan. Dimensi pada kuesioner penelitian ini terdiri dari lima untuk setiap variabel. Kriteria pengelompokan nilai mean (rata-rata) pada hasil kuesioner ini didasarkan pada pedoman kategorisasi mean skor (rata-rata skor) penilaian responden.

4.1.1. Variabel Kurikulum Merdeka

Berikut ini tabel hasil statistik deskriptif untuk variabel perubahan Kurikulum Merdeka:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Perubahan Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
1	Saya memahami prinsip dasar dan implementasi Kurikulum Merdeka.	30	3	5	4.07	.521
2	Saya mengerti perbedaan signifikan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya.	30	3	5	4.10	.481
3	Saya dapat menjelaskan tujuan utama Kurikulum Merdeka kepada orang lain.	30	3	5	3.93	.640
4	Sekolah saya memiliki cukup fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka	30	3	5	4.27	.521
5	Saya merasa siap secara mental untuk menerapkan Kurikulum Merdeka	30	3	5	4.13	.571
6	Sekolah saya memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka	30	3	5	4.40	.563

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
7	Saya telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang cukup untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka.	30	2	5	3.77	.679
8	Saya mendapatkan bimbingan dan dukungan dari rekan guru atau komunitas belajar terkait Kurikulum Merdeka.	30	3	5	4.00	.525
9	Pelatihan Kurikulum Merdeka berdampak langsung pada kemampuan saya dalam proses pembelajaran	30	3	5	4.07	.521
10	Saya merasa mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip Kurikulum Merdeka.	30	2	5	3.97	.615
11	Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi saya dalam memilih materi ajar dan menyesuaikannya dengan kondisi siswa.	30	3	5	3.97	.490
12	Saya bebas mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	30	3	5	4.03	.490
13	Saya telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara rutin di kelas	30	3	5	3.83	.592
14	Proyek P5 tidak membebani jadwal utama pembelajaran dan dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran	30	3	5	4.00	.525
15	Kegiatan P5 mendukung pengembangan karakter siswa.	30	3	5	4.07	.583
Total					60,61	8,317

Sumber: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel perubahan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata skor variabel perubahan Kurikulum Merdeka berada pada kategorisasi tinggi/baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai telah terlaksana dengan baik. Salah satu aspek yang mendukung hasil tersebut adalah kesiapan sekolah dalam menyediakan sumber daya dan sarana pendukung pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala urusan kurikulum SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai yang menyatakan “bahwa sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah telah mempersiapkan buku ajar, pelatihan mandiri bagi guru, serta perangkat pendukung seperti laptop dan iPad. Selain itu, meskipun pada masa awal penerapan terdapat kendala akses saat pembelajaran daring, sekolah secara bertahap mampu mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka hingga berjalan dengan baik.

4.1.2. Variabel Proses Pembelajaran

Berikut ini tabel hasil statistik deskriptif untuk variabel proses pembelajaran:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
1	Saya merasa lebih mudah merancang pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP)	30	3	5	4.00	.587
2	Perencanaan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP) menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran.	30	3	5	4.03	.490
3	Perubahan ke Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi saya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.	30	3	5	4.03	.615
4	Siswa di kelas saya menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.	30	4	5	4.23	.430
5	Pembelajaran di kelas saya menjadi lebih terstruktur dan efektif dengan pendekatan baru.	30	3	5	4.07	.521
6	Saya memiliki keleluasaan dalam mengelola aktivitas belajar di kelas dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.	30	3	5	4.20	.551
7	Kurikulum Merdeka mendorong saya untuk lebih memperhatikan diferensiasi dalam pembelajaran	30	3	5	4.17	.531
8	Setelah penerapan Kurikulum Merdeka, saya lebih mampu memberikan perlakuan yang berbeda sesuai kebutuhan dan gaya	30	3	5	4.13	.629

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
9	belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran berdiferensiasi membantu saya mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.	30	3	5	4.10	.607
10	Saya lebih sering menggunakan asesmen formatif untuk memonitor perkembangan belajar siswa.	30	3	5	4.10	.548
11	Asesmen yang saya lakukan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh.	30	3	5	4.07	.450
12	Perubahan ke Kurikulum Merdeka, membuat saya lebih objektif dalam melakukan penilaian hasil belajar dan memberi umpan balik yang konstruktif kepada siswa.	30	3	5	4.20	.484
13	Penerapan Kurikulum Merdeka membuat siswa di kelas saya menunjukkan peningkatan minat belajar dan rasa ingin tahu.	30	3	5	4.10	.481
14	Siswa di kelas saya lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman setelah penerapan Kurikulum Merdeka.	30	3	5	4.13	.434
15	Setelah diterapkan Kurikulum Merdeka, siswa di kelas saya lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok serta menunjukkan rasa tanggung jawab.	30	3	5	4.10	.481
Total					61,66	7,839

Sumber: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel proses pembelajaran. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor variabel hasil proses pembelajaran berada pada kategorisasi tinggi/baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai terlaksana dengan baik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Seluruh dimensi yaitu perencanaan pembelajaran, diferensiasi pembelajaran, asesmen pembelajaran dan evaluasi serta dampak terhadap siswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menerapkan asesmen, serta menciptakan pembelajaran yang berdampak positif bagi siswa.

Meskipun demikian hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran umumnya mudah dipahami, tetapi pada beberapa kesempatan guru menjelaskan materi dengan tempo yang terlalu cepat sehingga siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum pembelajaran berdiferensiasi telah berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil kuesioner, penerapannya masih perlu dioptimalkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar setiap siswa.

4.2. Uji Instrumen Penelitian

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel perubahan Kurikulum Merdeka dan proses pembelajaran. validitas menilai apakah pernyataan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan konsep yang diteliti. Uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen ini ada dua yaitu:

- 1) *Pearson correlation*, membandingkan nilai *Pearson correlation* setiap *item* dengan nilai pada t-tabel dengan tingkat signifikansi dua arah 0,05. *Item* dikatakan valid jika nilai *Pearson correlation* lebih besar dari nilai standar pada tingkat signifikansi 0,05.
- 2) Membandingkan nilai signifikansi pada setiap *item* dengan nilai standar 0,05. *Item* dikatakan valid jika nilai signifikansi *item* lebih kecil dibandingkan 0,05.

Berikut ini uji validitas ini tabel uji validitas variabel perubahan Kurikulum Merdeka menggunakan *correlation pearson*:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Perubahan Kurikulum Merdeka Menggunakan *Pearson correlation* dan Signifikansi *Item*

<i>Item</i>	<i>Sampel</i>	<i>Paerson Correlation</i>	<i>R Tabel</i>	<i>Signifikansi Item</i>	<i>Keterangan</i>
X1.1	30	0.919	0.361	0.001	Valid
X1.2	30	0.909	0.361	0.001	Valid
X1.3	30	0.845	0.361	0.001	Valid
X2.1	30	0.557	0.361	0.001	Valid
X2.2	30	0.788	0.361	0.001	Valid
X2.3	30	0.511	0.361	0.004	Valid
X3.1	30	0.748	0.361	0.001	Valid
X3.2	30	0.872	0.361	0.001	Valid
X3.3	30	0.919	0.361	0.001	Valid
X4.1	30	0.794	0.361	0.001	Valid
X4.2	30	0.752	0.361	0.001	Valid
X4.3	30	0.783	0.361	0.001	Valid
X5.1	30	0.718	0.361	0.001	Valid
X5.2	30	0.685	0.361	0.001	Valid
X5.3	30	0.643	0.361	0.001	Valid

Sumber uji validitas variabel *X*

- 1) Tabel di atas menunjukkan uji validitas variabel perubahan Kurikulum Merdeka menggunakan *Pearson correlation*. Berdasarkan tabel uji validitas variabel perubahan Kurikulum Merdeka menggunakan *Pearson correlation* dengan standar nilai *Pearson correlation* tingkat signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,05 dengan nilai 0,3610 atau 0,361, seluruh *item* dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Pearson correlation* pada setiap *item* lebih besar dibandingkan dengan standar nilai pada 0,05 r-tabel. *Item* dengan nilai terbesar adalah X1.1 dan X3.3 dengan nilai 0,919 sedangkan, nilai paling rendah pada *item* X2.3 dengan nilai 0,511.
- 2) Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas variabel perubahan Kurikulum Merdeka menggunakan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan nilai signifikansi, mayoritas nilai signifikansi *item* adalah 0,001 dan *item* X2.3 memiliki nilai signifikansi yang cukup besar 0,004 namun, nilai ini masih lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan semua *item* pada variabel perubahan Kurikulum Merdeka dikatakan valid. Secara keseluruhan hasil uji validitas memperkuat keandalan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Berikut ini adalah tabel penyajian data uji validitas variabel proses pembelajaran menggunakan *Pearson Correlation*:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Proses Pembelajaran Menggunakan *Pearson correlation* dan Signifikansi *Item*

<i>Item</i>	<i>Sampel</i>	<i>Paerson Correlation</i>	<i>R Tabel</i>	<i>Signifikansi Item</i>	<i>Keterangan</i>
Y1.1	30	0.771	0.361	0.001	Valid
Y1.2	30	0.808	0.361	0.001	Valid
Y1.3	30	0.835	0.361	0.001	Valid
Y2.1	30	0.859	0.361	0.001	Valid
Y2.2	30	0.835	0.361	0.001	Valid
Y2.3	30	0.716	0.361	0.001	Valid
Y3.1	30	0.840	0.361	0.001	Valid
Y3.2	30	0.901	0.361	0.001	Valid
Y3.3	30	0.877	0.361	0.001	Valid
Y4.1	30	0.866	0.361	0.001	Valid
Y4.2	30	0.707	0.361	0.001	Valid
Y4.3	30	0.858	0.361	0.001	Valid
Y5.1	30	0.787	0.361	0.001	Valid
Y5.2	30	0.851	0.361	0.001	Valid
Y5.3	30	0.854	0.361	0.001	Valid

Sumber uji validitas variabel *Y*

- 1) Tabel di atas menunjukkan uji validitas variabel proses pembelajaran menggunakan *pearson correlation*. Berdasarkan tabel uji validitas variabel proses pembelajaran menggunakan *Pearson correlation* dengan standar nilai *Pearson correlation* tingkat signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,05 dengan nilai 0,3610 atau 0,361, seluruh *item* dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Pearson correlation* pada setiap *item* lebih besar dibandingkan dengan standar nilai pada 0,05 r-tabel. *Item* dengan nilai terbesar adalah Y3.2 dengan nilai 0,901 sedangkan, nilai paling rendah pada *item* Y4.2 dengan nilai 0,707.
- 2) Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas variabel proses pembelajaran menggunakan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan nilai signifikansi, seluruh nilai signifikansi *item* adalah 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan semua *item* pada variabel proses pembelajaran dikatakan valid. Secara keseluruhan hasil uji validitas memperkuat keandalan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten serta dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel dengan standar nilai 0,6. Apabila nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai standar 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Namun, jika nilai *Cronbach Alpha* pada variabel lebih kecil dari pada nilai standar maka instrumen perlu dievaluasi kembali karena kemungkinan memiliki kelemahan dalam mengukur variabel secara konsisten. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang akurat dan stabil dalam berbagai kondisi pengukuran. Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas dari variabel perubahan Kurikulum Merdeka dan proses pembelajaran:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R' Standar	Cronbach Alpha	Keterangan
Kurikulum Merdeka	0.6	0.947	Reliabel
Proses Pembelajaran	0.6	0.965	Reliabel

Sumber: uji reliabilitas variabel X dan Y

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji validitas kedua variabel. Berdasarkan hasil uji validitas, variabel perubahan Kurikulum Merdeka memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,947 nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai standar sebesar 0,6. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perubahan Kurikulum Merdeka memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel proses pembelajaran, nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,965 sedikit lebih besar dibandingkan dengan nilai variabel X dan lebih besar dari nilai standar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel proses pembelajaran memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Kedua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,9 yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel dan konsisten untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

4.3. Uji Regresi Linear Sederhana

4.3.1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.272	7.807		1.956	.060
	Kurikulum Merdeka	.766	.128	.749	5.974	<.001

a. Dependent Variable: Pembelajaran

Sumber: Hasil Uji T

Tabel di atas menunjukkan hasil uji t dari analisis regresi linear sederhana. Di lihat dari nilai t hitung sebesar 5,974 > nilai t tabel 2,048, serta nilai Signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka disimpulkan variabel Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,766 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada penerapan Kurikulum Merdeka akan meningkatkan proses pembelajaran sebesar 0,766 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.560	.545	4.367

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber: Koefisien Determinasi

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi dari model regresi linear sederhana. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,749 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,560 menunjukkan bahwa sebesar 56% variasi pada proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel Kurikulum Merdeka, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,545 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kemampuan Kurikulum Merdeka dalam menjelaskan variasi proses pembelajaran sebesar 54,5%. Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 4,367 menunjukkan rata-rata tingkat kesalahan prediksi model terhadap variabel proses pembelajaran.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perubahan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Kurikulum Merdeka, maka semakin baik pula proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pengaruh tersebut terjadi karena guru telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai Kurikulum Merdeka, memperoleh pelatihan dan pendampingan, didukung oleh kesiapan sarana pembelajaran, serta memiliki keleluasaan dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa indikator perubahan Kurikulum Merdeka maupun proses pembelajaran berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai telah berjalan dengan baik. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala urusan kurikulum yang menyatakan bahwa sekolah telah mempersiapkan berbagai sarana pendukung, seperti buku ajar, pelatihan guru, laptop, dan iPad sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan. Kesiapan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Siswa menyampaikan bahwa guru terkadang menjelaskan materi dengan tempo yang terlalu cepat sehingga masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum implementasi Kurikulum Merdeka sudah berjalan baik, kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik masih perlu terus ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zarkasi (2024) yang menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan pembentukan karakter. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa kesiapan guru serta ketersediaan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Hasan, Lesmawan, dan Suastra (2024) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan minat belajar dan karakter peserta didik. Akan tetapi,

mereka juga menemukan adanya kendala berupa pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar, penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, serta kesulitan dalam pelaksanaan penilaian. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, khususnya pada temuan bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya diterapkan secara optimal sehingga masih diperlukan peningkatan kompetensi guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aprillia, Nurhayati, dan Pandiangan (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih perangkat ajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemahaman guru, kesiapan sekolah, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor utama yang menyebabkan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori perubahan pendidikan Fullan yang menyatakan bahwa keberhasilan perubahan kurikulum dipengaruhi oleh pemahaman, kesiapan, pelatihan, serta dukungan ekosistem sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat teori konstruktivisme yang dikemukakan Syah, bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna apabila guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan setiap peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam menerapkannya pada proses pembelajaran di kelas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari perubahan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji *persial* (uji t) dimana nilai t hitung $5,974 >$ nilai t tabel $2,048$ atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Pengaruhnya bersifat positif dilihat dari nilai B atau koefisien beta pada variabel perubahan kurikulum atau dalam persamaan dilambangkan dengan β_x dari hasil uji *persial* (uji t) bernilai positif (+) $0,766$. Besar pengaruh perubahan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran adalah 56% dilihat dari nilai *R Square* (R^2) pada hasil uji koefisien determinasi, hal ini berarti 56% proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh perubahan Kurikulum Merdeka dan 44% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan perubahan Kurikulum Merdeka, maka semakin baik pula proses pembelajaran di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. Keberhasilan tersebut didukung oleh kesiapan sekolah, pelatihan guru, serta penyediaan sarana pembelajaran, meskipun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan agar seluruh peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak terkait atau membutuhkan. Saran-saran ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kebijakan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

- 1) Bagi kepala sekolah dan kase kurikulum, diharapkan mempertahankan kebijakan persiapan sebelum penerapan dan bagi kepala sekolah harus lebih memperhatikan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru.
- 2) Bagi guru-guru, diharapkan memahami konsep dan mengikuti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang meningkatkan kompetensi guru dalam permasalahan ini terkait kurikulum. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, karena berdasarkan temuan dari hasil wawancara kepada siswa, siswa kadang-kadang kurang memahami pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru.
- 3) Bagi pihak lain atau peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti terkait variabel lain yang dipengaruhi oleh perubahan atau penerapan kurikulum baru. Di harapkan bila mengambil penelitian yang sama agar dapat meninjau kembali teori yang lebih relevan atau teori yang memuat dimensi dari perubahan Kurikulum Merdeka dan proses pembelajaran. Di harapkan bila ingin mengambil penelitian yang hampir serupa cobalah membandingkan secara langsung antara kurikulum sebelumnya dan kurikulum terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Itasaiyah, dkk. (2025). "Landasan dan Kebijakan Kurikulum di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 09, No 2, 18315-18331. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28903>, diakses pada 15 Juni 2026.

-
- [2] Zulhuda, R., dkk. (2024). "Telaah Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Evaluasi, Implementasi, dan Tantangan di Era Modern". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, Vol 8, No 3, 162-169. DOI: <https://doi.org/10.36057/jips.v8i3.695>, diakses pada 15 Juni 2026.
- [3] Fatimah, A. S., Hermawan, A. H., dan Prihantini. (2023). "Analisis Reformasi Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan SD di Indonesia". *Elementary School Journal*, Vol 13, No 04, 406-4017. DOI: <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i3.46636>, diakses pada 15 Juni 2026.
- [4] Iskandar, S., dkk. (2025). "Sejarah Kurikulum di Indonesia: Perkembangan dan Perubahan". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 04, No, 02, 459-467. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.387>, diakses pada 15 Juni 2026.
- [5] Putri, A. R., Ahlami, F. N., Novipolaka, S. S. (2025). "Kenapa Kurikulum Selalu Berubah?". *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, Vol 03, No, 02, 227-238. DOI: <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2759>, diakses pada 17 Juni 2026.
- [6] Setiawati, F. (2022). "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah". *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 07, No 01, 01-17. DOI: <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>, diakses pada 17 Juni 2026.
- [7] Zakarsi, I. (2024). "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2, (2), 369-373. DOI: <https://doi.org/10.65311/jkp.v2i3.1040>, diakses pada 15 Juni 2026.
- [8] Hasan, H., Lesmawan, I. W., Suastra, I. W. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol 12, No 3, 295-299. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.15652>, diakses pada 15 Juni 2025.
- [9] Aprillia, E., Nurhayati, C., Pandiangan, A. P. B. (2023). "Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol 1, No 4, 402-407. DOI: <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>, diakses pada 15 Juni 2026.
- [10] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. CV: Bandung.
- [11] Hendrajaya, C, T., dan Lestari,V. (2022). "Efek Resiko dan Privasi Terhadap Kepercayaan Menggunakan Media Sosial". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 04, No 04, 5764-5771. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6396>, diakses pada 06 Desember 2024.
- [12] Abdullah, K., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Sigli.
- [13] Yulianti dkk. (2024). "Analisis Tantangan dan Peluang Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Sindro Cendikia Pendidikan*, 5, (9), tanpa halaman.
- [14] Tuerah, R dan Tuera. J. (2023). "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, (19), 979-988. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>, diakses pada 11 Mei 2025.
- [15] Yusuf, M. A., dkk. (2024). "Analisis Regresi Linear Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya". *Journal on Education*, Vol 06, NO 02, 13331-13344. Diakses pada 16 Juni 2024.